

## Pengaruh Nilai Wajar, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Sektor Perbankan

**Rifdah Aristawati**

Universitas Pembangunan Jaya

**Raissa Putie Imaniyah**

Universitas Pembangunan Jaya

**Adistinur Syafira**

Universitas Pembangunan Jaya

**Agustine Dwianika**

Universitas Pembangunan Jaya

Korespondensi penulis: [rifdah.aristawati@student.upj.ac.id](mailto:rifdah.aristawati@student.upj.ac.id)

### **Abstract.**

*Profit is the most important thing for a company because it is a benchmark when making decisions. If the higher the profit generated, the quality of the profit is also of high value. Profit is also one of the most important benchmarks for measuring an organization's financial performance, such as in the banking context. This study aims to examine the effect of fair valuation, profitability, and leverage on earnings quality in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2021 period. The data source used in this study is a secondary data source, namely financial reports which include the company's annual financial statements as of December 31 for the 2017-2021 period obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) or from the website of each company. The samples used were 10 banking companies using a purposive sampling method. The data is processed using SPSS 26. The results of this study indicate that fair judgments affect earnings quality. Meanwhile, profitability and leverage have no effect on earnings quality.*

**Keywords:** *earnings quality, fair value, leverage, profitability.*

### **Abstrak.**

Laba merupakan hal yang terpenting bagi suatu perusahaan karena menjadi tolak ukur saat mengambil keputusan. Apabila semakin tinggi laba yang dihasilkan maka kualitas laba tersebut juga bernilai tinggi. Laba juga merupakan salah satu tolak ukur terpenting untuk mengukur kinerja keuangan organisasi, seperti dalam konteks perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh penilaian wajar, profitabilitas, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan per tanggal 31 Desember periode tahun 2017-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari website masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 10 Perusahaan perbankan

dengan menggunakan metode purposive sampling. Data diolah dengan menggunakan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian wajar berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

**Kata kunci:** kualitas laba, leverage, nilai wajar, profitabilitas.

## **LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menyajikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, laba rugi dan informasi lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam suatu periode waktu. Tiga bagian utama dari laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan adalah gambaran dan merupakan sumber informasi bagi para pengambil keputusan (pemilik bisnis, investor, kreditor, dan stakeholder) untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan mengenai keuntungan yang sudah dicapai dalam beberapa periode. Pada prinsipnya laporan keuangan bertujuan untuk melaporkan hasil kinerja atas aktivitas yang dilakukan suatu entitas sebagai bahan evaluasi untuk mencapai tujuan suatu entitas Suhendro (2017). Kinerja suatu entitas dapat dilihat dari kualitas laba yang dihasilkan melalui laporan laba rugi dimana kondisi ini bisa diketahui bahwa keuangan suatu perusahaan bisa dikatakan baik maupun buruk. Laba merupakan salah hal yang penting bagi perusahaan dikarenakan laba merupakan parameter dalam mengambil keputusan bagi investor. Apabila semakin tinggi laba yang dihasilkan maka kualitas laba tersebut juga bernilai tinggi sehingga nantinya bisa menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya. Kualitas laba merupakan laba yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara akurat kemudian dapat juga digunakan sebagai peramalan kinerja masa yang akan datang, menurut Wahlen et al. (2015).

Laba memberikan informasi yang penting dari perusahaan kepada pemangku kepentingan. Laba juga merupakan salah satu tolak ukur terpenting untuk mengukur kinerja keuangan organisasi, seperti dalam konteks perbankan. Menurut Dechow et al., (2010) laba yang dilaporkan berkualitas tinggi menyatakan profitabilitas operasi pada saat ini, menyatakan kinerja yang akan datang, dan mewakili nilai yang ada pada perusahaan.

Investor lebih yakin pada perusahaan yaitu menggunakan pada penyajian aset dan informasi keuangan menggunakan nilai wajar pada laporan keuangan berdasarkan kondisi pasar. Laporan keuangan yang menggunakan penilaian berdasarkan nilai wajar menghasilkan laba yang lebih baik, dan penggunaan nilai wajar meningkatkan informasi tentang laba di masa depan. Dengan memanfaatkan metode nilai wajar, perusahaan perbankan dapat secara proaktif mengidentifikasi potensi keuntungan dan kerugian dari bagian keuangan yang dimilikinya dari awal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba. Apabila semakin tinggi nilai laba atau ROA (Return on Asset) yang dihasilkan maka semakin besar juga tingkat labanya. Profitabilitas pada perusahaan dapat diukur yaitu dengan melihat perbandingan pada laba dan aset. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laba yaitu leverage. Leverage digunakan untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan didanai melalui hutang. Apabila suatu perusahaan memiliki kewajiban banyak maka berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yaitu kemungkinan perusahaan gagal melunasi hutang tersebut. Maka adanya risiko gagal bayar sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Jika perusahaan leverage semakin tinggi maka kualitas labanya semakin rendah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Nilai Wajar**

Standar akuntansi bertujuan untuk mengatur harga di mana transaksi reguler akan terjadi antara pelaku pasar dalam kondisi pada tanggal pengukuran (PSAK 68, 2013).

$$absrelFVI_{i,t} = \frac{abs(FVI_{i,t})}{[abs(FVI_{i,t}) + abs(HI_{i,t})]}$$

### **Profitabilitas**

Menurut Risdawaty & Subowo (2015) profitabilitas menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

## **Leverage**

Leverage digunakan untuk menggambarkan aset dan sumber dana perusahaan yang dapat digunakan dalam operasional perusahaan menurut Marpaung (2019).

$$DAE = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## **Kualitas Laba**

Laba perusahaan yang dilaporkan secara akurat digunakan oleh perusahaan untuk memproyeksikan keuntungan masa depan menurut Yushita et al., (2013).

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

## **HIPOTESIS**

Untuk mencerminkan kondisi yang sebenarnya, perusahaan bank mengevaluasi aset, kewajiban, dan instrumen keuangan mereka pada nilai wajar. Karena pendapatan komprehensif lainnya mungkin mencerminkan potensi biaya bawaan dan keuntungan dari instrumen keuangan yang dievaluasi, hal ini meningkatkan kapasitas laba laporan keuangan untuk memperkirakan laba masa depan.

Oleh karena itu, mereka memberikan informasi yang lebih akurat dan terkini tentang status perusahaan perbankan, melaporkan pengaruh perubahan nilai instrumen keuangan di pasar akan menghasilkan laporan keuangan berkualitas lebih tinggi. Perusahaan dapat mencerminkan keadaan pasar dan pengaruhnya terhadap instrumen keuangannya dengan menyajikan pendapatan komprehensif lainnya yang dihasilkan dari ukuran nilai wajar. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan mencerminkan peningkatan kualitas laba, pengukuran nilai wajar memberikan informasi.

Temuan penelitian Hamdani (2022) menunjukkan bahwa nilai wajar memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kualitas laba, yang diprosikan dengan relevansi nilai, dan bahwa nilai wajar cenderung meningkatkan kualitas laba organisasi perbankan Indonesia. Takacs (2020) mengungkapkan bahwa penerapan nilai wajar berpengaruh terhadap kualitas laba dan pengaruh ini hanya berlaku pada perusahaan perbankan yang ada di negara maju di benua Eropa. Mauro (2017) juga menemukan bahwa kualitas profitabilitas bank-bank Eropa dipengaruhi secara positif oleh penggunaan nilai wajar dalam pelaporan keuangan mereka.

### **H1: Penerapan nilai wajar berpengaruh positif terhadap kualitas laba.**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat berpengaruh pada laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas memiliki berkaitan terhadap kualitas laba dimana jika perusahaan menghasilkan keuntungan dan dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiani & Khafid (2022); Salma & Riska (2019); dan Rosiana Dewi & Fachrurrozie (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

### **H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.**

Leverage atau rasio utang adalah istilah yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan dana yang dipinjam atau utang dalam melakukan operasi bisnisnya. Melalui leverage para pengambil keputusan bisa mengetahui laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Perusahaan yang memiliki banyak utang cenderung lebih memilih pembiayaan eksternal, yang dapat menyebabkan ketergantungan. Hal ini yang bisa menjadi salah satu faktor berkurangnya kualitas laba suatu perusahaan. Hubungan antara tingkat utang dengan kualitas laba didukung oleh penelitian Yanto & Metalia (2021) dan Setiawan (2017) yang mengatakan bahwa leverage memiliki dampak buruk pada kualitas laba.

### **H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.**

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021. Data penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Pendekatan purposive sampling digunakan dalam strategi sampling ini. Organisasi perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk periode 2017 - 2021 berturut-turut, organisasi perbankan dengan data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, dan laporan keuangan yang disusun dalam mata uang Rupiah selama periode 2017 - 2021 adalah kriteria sampel yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Laba	.8032	6.00167	50
Nilai Wajar	.0467	.13948	50
Profitabilitas	.1042	.04634	50
Leverage	.8338	.03016	50

Sumber: Output SPSS 26

Menurut Tabel 1, temuan analisis statistik deskriptif menggunakan variabel independen nilai wajar, profitabilitas, dan leverage serta variabel dependen kualitas laba. Dengan (N) hingga 50 data yang mewakili ukuran sampel pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan 50 poin data, skor Kualitas Laba memiliki rata-rata 0,8032, maka diperoleh hasil standar deviasi 6,00167. Hasil ini menjelaskan bahwa penggunaan nilai kualitas laba pada perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 80%. Nilai Wajar memiliki rata-rata sebesar 0,0467 dengan jumlah data sebanyak 50, maka diperoleh hasil standar deviasi sebesar 0,13948. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan nilai wajar memiliki rata-rata sebesar 4,67%. Nilai Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,1042 dengan hasil standar deviasi sebesar 0,04634 yang diperoleh dari jumlah data sebanyak 50. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan memiliki rata-rata sebesar 10,42%. Nilai Leverage memiliki rata-rata sebesar 0,8338 dengan jumlah standar deviasi sebesar 0,03016 yang dihasilkan dari jumlah data sebanyak 50. Hasil ini menjelaskan bahwa penggunaan leverage pada perusahaan memiliki rata-rata sebesar 83,38%.

#### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas  
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	sStatistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	50	.095	.217	-.296	.430
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 26

Menurut perhitungan yang dilakukan menggunakan tabel 2, rasio kecondongan masih dalam tingkat ambang batas tipikal. Sedangkan kurtosis ratio lebih rendah dari 1,96. Nilai kurtosis adalah  $-0,68929 < 1,96$  dan nilai kemiringan adalah  $-0,439835 < 1,96$ . Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa data yang dianalisis didistribusikan secara teratur.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Nilai Wajar	.797	1.255	Tidak terjadi
Profitabilitas	.825	1.213	Tidak terjadi
Leverage	.961	1.040	Tidak terjadi

Sumber: Output SPSS 26

Menurut Tabel 3, nilai toleransi variabel independen tidak kurang dari 0,10. Nilai toleransi untuk variabel nilai wajar adalah  $0,797 > 0,10$ , untuk profitabilitas variabel adalah  $0,825 > 0,10$ , dan untuk leverage variabel adalah  $0,961 > 0,10$ . Hal yang sama juga terjadi pada nilai VIF dimana variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Terlihat dari tabel bahwa nilai VIF variabel nilai wajar sebesar  $1,255 < 10$ ; variabel profitabilitas nilai VIF sebesar  $1,213 < 10$ ; variabel leverage nilai VIF sebesar  $1,040 < 10$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan masalah dengan multikolinearitas antara variabel independen dengan menggunakan model regresi dalam penelitian ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	Sig.	Standar	Kesimpulan
Nilai Wajar	.008	$>0,05$	Tidak Terjadi
Profitabilitas	.706	$>0,05$	Tidak Terjadi
Leverage	.306	$>0,05$	Tidak Terjadi

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan dari tabel 4 hasil pengujian di atas bahwa nilai signifikan masing-masing variabel untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji gletser adalah lebih dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak muncul dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.106	5.67427	1.872

Sumber: Output SPSS 26

Berdasar pada tabel 5, yang menunjukkan bahwa batas bawah (dl) adalah 1,4206 dan batas atas (du) adalah 1,6739, artinya 4-du adalah 2,5794 dan 4-dl adalah 1,84199. Karena nilai durbin watson tidak termasuk dalam zona autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa dl dw 4-du atau 1.4206 1.872 2.5794 berlaku. Sedemikian rupa sehingga autokorelasi tidak ada dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.909	3	94.636	2.939	.043 <sup>b</sup>
	Residual	1481.075	46	32.197		
	Total	1764.984	49			

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji F Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung adalah 2,939 dengan taraf signifikansi 0,042. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa faktor independen dalam model regresi ini secara kolektif berdampak pada variabel dependen, yaitu kualitas laba, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.106	5.67427

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7, hasilnya adalah nilai Adjusted R Square (R2) sebesar 0,161. Ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen — nilai wajar, profitabilitas, dan leverage sebesar 16,1% — bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen kualitas laba. Sedangkan 83,9% varians dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.470	23.170		-1.056	.296
	Nilai Wajar	18.205	6.510	.423	2.797	.008
	Probabilitas	7.312	19.264	.056	.380	.706
	Leverage	28.377	27.408	.143	1.035	.306

Sumber: Output SPSS 26

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

H1: Penerapan nilai wajar berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Menurut Tabel 8, nilai t variabel nilai wajar adalah 2,797 dan memiliki nilai signifikan 0,008 < 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa nilai wajar mempengaruhi tingkat laba. Sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima**.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Menurut Tabel 8, nilai t digunakan untuk menentukan variabel profitabilitas, yang memiliki nilai 0,380 dan nilai signifikan 0,706 > 0,05. Dengan demikian, profitabilitas tidak ada hubungannya dengan sifat laba. Sehingga **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa t-value perhitungan leverage variabel adalah 1,035 dengan nilai signifikan  $0,306 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa kualitas laba tidak terpengaruh oleh leverage. Sehingga **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh nilai wajar terhadap kualitas laba**

Nilai wajar berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa nilai wajar dari perusahaan perbankan di Indonesia pada periode 2017 -2021 akan cenderung meningkatkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Semakin besar penerapan nilai wajar yang dilaporkan perusahaan di dalam laporan keuangannya, maka semakin meningkatnya jumlah kualitas laba yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Mauro et al (2017) yang mengungkapkan bahwa kualitas laba yang diperoleh dipengaruhi secara positif oleh penggunaan nilai wajar dalam pelaporan keuangan bank-bank Eropa. Lalu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Takacs et al. (2020) dan Geraldina (2018) yang menemukan bahwa menggunakan nilai wajar untuk mengevaluasi instrumen bank meningkatkan konten pendapatan masa depan dan mencerminkan laba berkualitas tinggi.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba**

Temuan uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas adalah  $0,706 > 0,005$ , menolak premis bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas kualitas laba yang dimiliki oleh korporasi tidak akan terpengaruh oleh profitabilitas organisasi perbankan Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan menghitung jumlah persentase sebagai salah satu alat ukurnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari perusahaan tersebut untuk meraih keuntungan atau laba dalam satu periode. Menurut Brigham dan Houston (2009:109) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Sedangkan pengertian menurut Mamdun M. Hanafi (2012: 81) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Magdalena & Trisnawati (2022) dan Hakim & Naelufar (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh leverage terhadap kualitas laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap leverage pada kualitas laba ditemukan hasil dari tingkat signifikan leverage sebesar  $0,305 > 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Sehingga dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang berarti pernyataan dari Hipotesis 3 yaitu H3 “Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba” ditolak. Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan modal untuk membiayai pengeluaran tetap (hutang atau saham) dalam mewujudkan tujuan dari perusahaan. Jumlah utang yang digunakan untuk mendanai atau membeli aset perusahaan dikenal sebagai leverage. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi adalah mereka yang menggunakan lebih banyak uang pinjaman atau modal daripada menggunakan saham atau modal mereka sendiri. Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Efek leverage pada keberhasilan manajemen (laba) dan kegagalan (kerugian) adalah signifikan. Terlalu banyak utang akan membatasi kemampuan tim manajemen untuk meraih kemungkinan yang menguntungkan. Investor akan menganggap bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang signifikan akan memberikan premi atau memprioritaskan pembayaran hutang mereka di atas membayar dividen.

Berdasarkan hasil tersebut dapat digambarkan bahwa leverage bukan merupakan salah satu faktor bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini terbukti dari sebagian perusahaan pada sektor perbankan 2017 -2021 di BEI yang telah diteliti memiliki tingkat leverage yang tinggi (lebih besar dari 30%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Setiawan (2017) dan Widmasari (2019) dimana leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian wajar berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa korporasi lebih cenderung memperoleh laba berkualitas tinggi semakin besar penerapan nilai wajarnya berdampak pada laporan keuangan. Kemudian pada profitabilitas tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kualitas laba hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan berdampak menurunnya kualitas laba, apabila tingkat profitabilitas pada perusahaan tinggi tidak menjamin bahwa hasil yang dilaporkan pada laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Selanjutnya pada leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dimana perusahaan yang berhutang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memakai lebih banyak leverage pada struktur modalnya, dan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah juga tidak pasti memiliki kualitas laba yang tinggi.

Dengan temuan empiris dalam penelitian ini, para pemangku kepentingan seperti manajer perusahaan perbankan, pengguna laporan keuangan banking sector, maupun pembuatan kebijakan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perlu mempertimbangkan tidak hanya terkait keuntungan dan hutang perusahaan saja, namun penyajian keuangan dengan nilai wajar juga menjadi kunci akan penyampaian informasi keuangan yang berkualitas khususnya terkait laba perusahaan perbankan.

## DAFTAR REFERENSI

- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Geraldina, I. (2018). Kandungan Informasi Laba dari Nilai Wajar Aset Keuangan Bank. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 209–220. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10767>
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 402–419. <https://investor.id/>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *JAFTA*, 1(1), 1–14. <http://journal.maranatha.edu/Jafta>
- Mauro, P., Guido, P., & Elisa, M. (2017). Fair value accounting and earnings quality (EQ) in banking sector: Evidence from Europe. *African Journal of Business Management*, 11(20), 597–607. <https://doi.org/10.5897/ajbm2017.8407>
- Risdawaty, L. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Rosiana Dewi, F., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2). <http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive|84>
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Menara*, 11(1), 36–46.

- Suhendro, D. (2017). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk.*
- Takacs, A., Szucs, T., Kehl, D., & Fodor, A. (2020). The effect of fair valuation on banks' earnings quality: empirical evidence from developed and emerging European countries. *Heliyon*, 6(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05659>
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Yanto, S., & Metalia, D. (2021). Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 60–74.
- Yushita, A. N., Rahmawati, & Triatmoko, H. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, 9(2), 141–155.